

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan annual report yang diambil dari Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan jogja, website resmi Bursa Efek Indonesia serta website Perbankan periode tahun 2012-2017.

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek adalah *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan kriteria tertentu , kriteria yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tahun 2012-2017
- 3) Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2012-2017

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh jumlah data sampel sebanyak 206 dari 41 bank konvensional yang terpilih. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah, berikut adalah tabel prosedur pemilihan sampel :

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kriteria	Tahun Periode Penelitian						Jumlah Data
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>1</b>	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI	<b>32</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>229</b>
<b>2</b>	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2017	32	35	38	40	42	42	229
<b>3</b>	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	23
<b>4</b>	Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba	31	33	35	36	36	35	206
<b>5</b>	<b>Data yang Diolah sesuai kriteria</b>	<b>31</b>	<b>33</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>206</b>

Sumber : Data diolah Peneliti

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistiks</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	206	72	99	89.88	6.807
CAR	206	10.09	87.49	20.1616	8.55293
NPL	206	.00	9.95	2.2672	1.48718
LDR	206	42.02	140.72	84.1045	14.07216
NIM	206	1.53	16.64	5.4701	2.15204
ROA	206	.03	5.42	1.8333	1.17974
Valid N (listwise)	206				

Sumber : Hasil penghitungan statistik deskriptif peneliti

Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai deskripsi dari variabel penelitian ini, maka dapat dilihat dari ringkasan hasil statistik deskriptif berikut:

**a. Analisis Deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 206 sampel. Variabel independen DPK memiliki nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 99 , nilai rata-rata sebesar 89.88 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.807.

**b. Analisis Deskriptif variabel Kecukupan Modal (CAR)**

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen CAR memiliki nilai minimum sebesar 10.09 nilai maksimum sebesar 87.49 , nilai rata-rata sebesar 20.1616 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.55293.

c. **Analisis Deskriptif variabel *Non Performing Loan (NPL)***

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen NPL memiliki nilai minimum sebesar 0 , nilai maksimum sebesar 9.95 , nilai rata-rata sebesar 2.2672 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.48718.

d. **Analisis Deskriptif variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen LDR memiliki nilai minimum sebesar 42.02, nilai maksimum sebesar 140.72 , nilai rata-rata sebesar 84.1045 dengan nilai standar deviasi sebesar 14.07216.

e. **Analisis Deskriptif variabel *Net Interest Margin (NIM)***

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen NIM memiliki nilai minimum sebesar 1.53, nilai maksimum sebesar 16.64 , nilai rata-rata sebesar 5.4701 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.15204.

f. **Analisis Deskriptif variabel *Return on Asset (ROA)***

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 5.42 , nilai rata-rata sebesar 1.8333 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.7974.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Sebelum hasil regresi yang diperoleh diinterpretasikan maka terlebih dahulu diuji apakah terdapat pelanggaran asumsi regresi linier klasik dari

hasil tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ghozali (2013) Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 1 dengan Signifikansi asimetris lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *KolmogorofSmirnov Z* mendekati 0 dengan Signifikansi asimetris lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		206
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.90870923
Most Extreme	Absolute	.099
Differences	Positive	.099
	Negatif	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa data tidak berdistribusi secara normal dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 5\%$  yaitu  $0.035 < 0.05$ . pengobatan dengan melakukan deteksi outlier atau melakukan transformasi data. Ietje dan Agus (2015) outlier adalah pengamatan yang memiliki simpangan jauh dari rata-rata. Setelah dilakukan deteksi Outlier dengan membuang data pengganggu , maka diperoleh hasil uji normalitas yang disajikan dalam sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji normalitas setelah mengubah regresi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.83112469
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data dengan SPS

Berdasarkan hasil uji normalitas data tabel 4.4 setelah perubahan model regresi diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.066 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, variabel tersebut memiliki multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2009). Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2013). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.307	1.341		.975	.331		
DPK	-.024	.012	-.145	-2.103	.037	.846	1.182
CAR	.003	.016	.014	.218	.828	.936	1.068
<sup>1</sup> NPL	-.247	.053	-.306	-4.657	.000	.932	1.073
LDR	.002	.007	.017	.250	.803	.839	1.192
NIM	1.891	.216	.574	8.741	.000	.933	1.072

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil uji multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan table 4.5 diatas, diketahui hasil perhitungan dengan spss untuk masing-masing variabel berikut :

- 1) Nilai VIF pada variabel DPK sebesar  $1.182 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0.846 > 0.10$ , maka variabel DPK dapat dinyatakan tidak terkena multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF pada variabel CAR sebesar  $1.068 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0.936 > 0.10$ , maka variabel CAR dapat dinyatakan tidak terkena multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF pada variabel NPL sebesar  $1.073 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0.932 > 0.10$ , maka variabel NPL dapat dinyatakan tidak terkena multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF pada variabel LDR sebesar  $1.192 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0.839 > 0.10$ , maka variabel LDR dapat dinyatakan tidak terkena multikolinearitas.
- 5) Nilai VIF pada variabel NIM sebesar  $1.072 < 10$  dengan nilai *tolerance* sebesar  $0.933 > 0.10$ , maka variabel NIM dapat dinyatakan tidak terkena multikolinearitas.

Dari tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

### 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara serangkaian observasi yang menurut waktu (*time series*)



atau secara silang ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil yang dicapai dipengaruhi oleh waktu dan tempat observasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Santoso (2002) dalam Pasaribu, (2008). Table pengambilan keputusan *Durbin-Watson*.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Table 4.6**  
**Hasil uji *Durbin-Watson***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.357	.84442	2.093

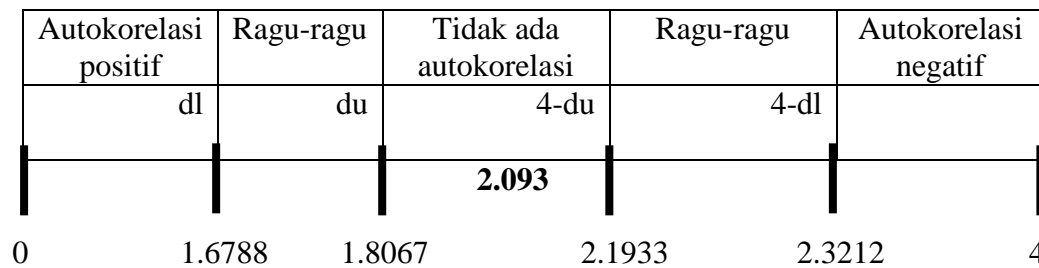
a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DPK, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 2.093. Nilai table *Durbin-Watson* dengan  $k = 5$  dan data sebanyak 161 yaitu nilai  $du = 1.8067$ , nilai  $dl = 1.6788$ . Penentuan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1



Sumber : Olah data peneliti

Nilai DW hitung sebesar  $2.093 > 1.8067$  dan  $2.093 < 2.1933$  yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tentunya yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji *gletser* (Pasaribu, 2008). Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji *Gletser* dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (DPK, CAR, NPL, LDR, dan NIM). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari

0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih kecil dari 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 :

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.139	.770		.181	.857
DPK	.004	.007	.047	.553	.581
CAR	.009	.009	.080	.985	.326
NPL	-.010	.030	-.028	-.342	.733
LDR	-.004	.004	-.083	-.968	.335
NIM	.239	.124	.156	1.921	.057

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser pada table 4.7, hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari  $p\text{-value (sig)} > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

### C. Hasil penelitian ( Uji Hipotesis ) dan Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dengan variabel independen (dana pihak ketiga, kecukupan modal, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*). Analisis linear berganda diolah menggunakan *software* SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Sumber : Hasil Uji Regresi Berganda dengan SPSS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.30711	1.341		.975	.331
DPK	-.02429	.012	-.145	-2.103	.037
CAR	.00349	.016	.014	.218	.828
NPL	-.24680	.053	-.306	-4.657	.000
LDR	.00175	.007	.017	.250	.803
NIM	1.89060	.216	.574	8.741	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 4.7, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 1.30711 - 0.02429\text{DPK} + 0.00349\text{CAR} - 0.24680\text{NPL} + 0.00175\text{LDR} + 1.89060\text{NIM} + e$$

### A. Uji T ( Secara Parsial )

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara individu (parsial). Berdasar pada hasil yang ditunjukkan pada table 4.7, dapat diinterpretasikan uji T sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

H1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.02429 dengan arah negatif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi DPK sebesar 0.037 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio DPK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis pertama **ditolak**.

b. Uji Hipotesis 2 Kecukupan Modal (CAR)

H2 = Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.00349 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi CAR sebesar 0.828 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis kedua **ditolak**.

c. Uji Hipotesis 3 *Non Performing Loan* (NPL)

H3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.24680 dengan arah negatif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis ketiga **diterima**.

d. Uji Hipotesis 4 *Loan to Deposite Ratio* (LDR)

H4 = *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.00175 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar 0.803 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis keempat **ditolak**.

e. Uji Hipotesis 5 *Net Interest Margin* (NIM)

$H_5 =$  *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 1.89060 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikansi NIM sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio DPK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis kelima **diterima**.

**B. Uji F (Secara Simultan)**

Uji F dalam regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ( DPK, CAR, NPL, LDR, NIM) secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA) . Hasil Statistik Uji F bisa dilihat pada table 4.8 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.001	5	13.400	18.793	.000 <sup>b</sup>
	Residual	110.523	155	.713		
	Total	177.524	160			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR , DPK, LDR

Sumber : Hasil olah data Uji F SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas , diketahui nilai *prob.* F hitung (*sig.*) nilainya 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( DPK, CAR, NPL, LDR, NIM) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA).

### C. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$ , menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah table 4.9 hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Table 4.10**  
**Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.357	.84442

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR , DPK, LDR

Sumber : Hasil olah data Uji Determinasi  $R^2$

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square* ) sebesar 0.357 atau 35.7 %. Menunjukkan bahwa sebesar 35.7 % variasi variabel dependen ROA dapat dijelaskam oleh variabel



independen DPK, CAR , NPL, LDR, NIM sedangkan sisanya sebesar 64.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear.

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H1</b>	Dana Pihak Ketiga ( DPK ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	<b>Ditolak</b>
<b>H2</b>	Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	<b>Ditolak</b>
<b>H3</b>	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	<b>Diterima</b>
<b>H4</b>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	<b>Ditolak</b>
<b>H5</b>	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	<b>Diterima</b>

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **a. Pengaruh DPK ( Dana Pihak Ketiga ) terhadap Profitabilitas (ROA)**

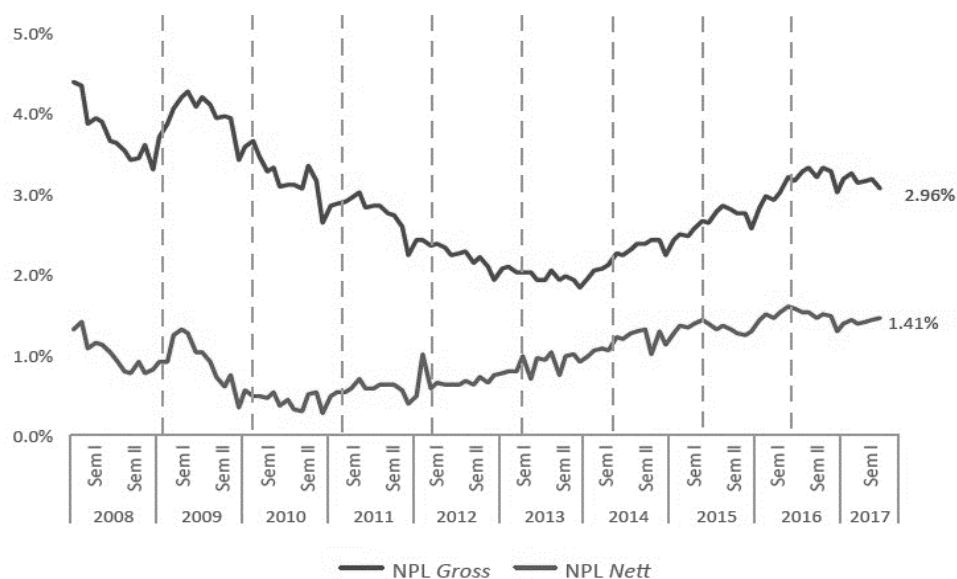
Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi DPK sebesar -0.02429 dengan tanda negatif dan signifikansi sebesar 0.037 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (**H1**) **ditolak** yang berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara DPK terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami

peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Berdasarkan pada teori, DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan komposisi dari dana terbesar yang terdapat di bank konvensional memiliki fungsi yang sangat penting bagi lembaga perbankan. Karena DPK ( Dana Pihak Ketiga ) merupakan roda penggerak utama perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan pada hasil penelitian, ada argumentasi yang menyebabkan hubungan DPK negatif dan signifikan terhadap ROA yang berarti setiap kenaikan DPK yang besar belum tentu mencerminkan nilai ROA yang besar.

Meningkatnya DPK berarti akan meningkatkan volume kredit, namun kredit perbankan konvensional dalam periode penelitian di iringi dengan meningkatnya *non performing Loan* (NPL) pada penyaluran kredit . Menurut data statistik Bank Indonesia tahun 2010-2017 NPL pada periode 2012-2017 meningkat dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik *Non performing Loan*



Sumber: Bank Indonesia

Meningkatnya DPK diiringi dengan meningkatnya *Non performing Loan* pada periode penelitian sehingga mengindikasikan bahwa terjadi masalah dalam penyaluran kredit yang berakibat laba bank menurun. Berdasarkan pada teori, tingginya nilai NPL dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPL maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, karena menurunnya tingkat pengembalian kredit yang di berikan sehingga akan mengakibatkan berkurangnya laba bank. Maka disimpulkan kenaikan DPK memberi kontribusi yang negatif terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013).

**b. Pengaruh Kecukupan Modal ( CAR ) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan data hasil regresi pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi CAR sebesar 0.00349 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0.828 lebih besar dari 0,05, artinya setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan penurunan ROA. Variabel CAR tidak signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (**H2**) **ditolak** yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, peraturan Bank Indonesia bahwa CAR Bank umum minimal sebesar 8 % ,bank selalu menjaga agar peraturan mengenai CAR tersebut selalu dapat dipenuhi. Jka dilihat kondisi empiris pada obyek penelitian akan tampak rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional lebih besar dari

8 % yaitu 19,96%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *freshmoney* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan (Mawarda , 2005).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) belum tentu menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba perbankan yang tinggi. Walaupun *capital adequacy ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank tinggi, tapi jika bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba dan kepercayaan masyarakat masih rendah maka *capital adequacy ratio* (CAR) tidak akan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi (2014), Aminar Sutra Dewi (2017), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015).

### **c. Pengaruh *Non Performing Loan* ( NPL ) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi NPL sebesar -0.24680 dengan tanda negatif dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (**H3**) **diterima** yang berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara NPL terhadap ROA. Pengaruh negatif dalam penelitian ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* meningkat maka akan menurunkan tingkat profitabilitas

yang tercermin dalam ROA. Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Menurut Ade Ade dalam Sukma (2006) dengan meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan bank memberikan kredit akan terbatas dan apabila tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini akan mengakibatkan keuntungan bank akan menurun, jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat *Non performing Loan*, maka akan menguras sumber daya pokok perbankan, sehingga tingkat *Non performing Loan* yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi karena salah satu usaha perbankan itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen perbankan harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi *Non Performing Loan* yang dihadapi bank. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *Non Performing Loan* sebesar 5 %, oleh karena itu setiap bank diharapkan mampu menjaga tingkat *Non Performing Loan* agar tidak melebihi batas maksimal yang disyaratkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013), Aminar sutra Dewi (2017), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015).

**d. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.00175 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0.803 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 (**H4**) **ditolak** yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara LDR terhadap ROA.

Dalam penelitian ini semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank tidak dapat menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi . Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai pendapatan bank dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik yaitu tidak melaksanakan analisis kredit yang tepat. Kualitas kredit atau pelaksanaan analisis kredit yang buruk akan menimbulkan dan meningkatkan risiko *Non Performing Loan*, terutama jika pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar . Bank mungkin juga belum optimal dalam memberikan pinjaman dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan SBI dari pada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Sofia Prima Dewi (2014), Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010).

**e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan data hasil regresi pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi NIM sebesar 1,89060 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 (**H5**) diterima yang berarti bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA.

NIM Berpengaruh terhadap ROA, menandakan pendapatan bunga bersih serta kualitas aktiva produktif perbankan dapat menambah Laba. Bank Umum konvensional telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap Laba sebelum pajak sehingga *Return On Asset* pun bertambah. Semakin besarnya rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam bermasalah itu kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khairani (2017), Suryani *et.al* (2016), Sabir *et.al* (2012), Eprima Dewi *et.al* (2015).